

KARYA TULIS ILMIAH

**PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETANI PALAWIJA PENYEMPROT PESTISIDA DI
DESA TONGKOH KECAMATAN DOLAT RAYAT
TANAH KARO
TAHUN 2022**



HALOMOAN TAMBA
NIM : P00933119072

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
PETANI PALAWIJA PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA TONGKOH
KECAMATAN DOLAT RAYAT TANAH KARO
TAHUN 2022**

**NAMA : HALOMOAN TAMBA
NIM : P00933119072**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, 2022

Menyetujui
Dosen Pembimbing

**Risnawati Tanjung SKM, M.Kes
NIP. 1975050420333122003**

Ketua Jurusan Sanitasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

**Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Palawija Penyemprot Pestisida Di Desa Tiongkoh Kecamatan Dolat Rayat Tanah Karo Tahun 2022
NAMA : HALOMOAN TAMBA
NIM : P00933119072

Karya Tulis Ilimah Ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Sanitasi Politeknik Kemenkes Medan
Kabanjahe, Juli 2022

Penguji I

Penguji II

TH. Teddy BS,SKM, M.Kes
NIP. 196308281987031003

Mustar Rusli, SKM,M.Kes
NIP.196906081991002

Pembimbing

Risnawati Tanjung, SKM,.M.Kes
NIP. 19750542000122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP.196203261985021001

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022**

HALOMOAN TAMBA

**“BEHAVIOR OF USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON
PESTICIDE SPRAYING FARMERS IN TONGKOH VILLAGE, DOLAT RAYAT
TANAH KARO SUB-DISTRICT, 2022”**

Vii +30 Pages + 5 Table

ABSTRACT

Farmers are among the workers who need personal protective equipment (PPE) at work, especially when handling toxic pesticides. However, it is often encountered that farmers do not use PPE while working, so it has the potential to cause pesticide poisoning. The aim of this study was to determine the behavior of farmers spraying pesticides while using PPE (personal protective equipment) in Tongkoh Village, Dolat Rayat District.

The research is descriptive in nature and was conducted in Tongkoh Village, Dolat Rayat Sub-district. According to the questionnaire results, 59 workers in Tongkoh village had adequate knowledge of pesticide spraying, while 6 had insufficient knowledge.

It would be beneficial for the village chief to socialize the importance of pesticide spraying. Leaving the bad habits of farmers who don't want or are uncomfortable using personal protective equipment when spraying pesticides. Farmers should pay attention to the usage instructions written on pesticide labels in order to reduce the risk of poisoning. Leave bad habits that make you feel uncomfortable when using personal protective equipment when using pesticides. It is necessary to increase outreach to farmers so that their knowledge about pesticides is increased and they understand the importance of personal protective equipment when mixing and spraying pesticides.

Keywords : *Personal protective equipment, pesticides*



**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE TAHUN 2022
KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022**

HALOMOAN TAMBA

**“PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
PETANI PALAWIJA PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA TONGKOH
KECAMATAN DOLAT RAYAT TANAH KARO TAHUN 2022”**

Vii + 30 Halaman + 5 Tabel

ABSTRAK

Petani merupakan salah satu pekerja yang membutuhkan alat pelindung diri (APD) dalam bekerja terutama saat menangani pestisida yang sifatnya beracun. Akan tetapi sering kali ditemui petani yang tidak menggunakan APD saat bekerja sehingga berpotensi menyebabkan keracunan pestisida. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Petani Penyemprot Pestisida Dalam Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat

Penelitian bersifat deskriptif dan dilakukan di Desa Tongkoh kecamatan Dolat rayat Dari hasil kuesioner tersebut pengetahuan tentang penggunaan apd penyemprotan pestisida desa tongkoh yang memiliki pengetahuan yang baik 59 pekerja yang kurang memenuhi sebanyak 6 pekerja.

Alangkah baiknya kepala desa melakukan sosialisasi betapa pentingnya apd saat melukan penyemprotan pestisida. Meninggalkan kebiasaan buruk petani yang tidak mau atau kurang nyaman menggunakan alat pelindung diri pada saat penyemprotan pestisida. Sebaiknya petani memperhatikan petunjuk pemakaian yang tertulis pada label pestisida agar mengurangi resiko keracunan pada petani. Meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Perlu ditingkatkan penyuluhan kepada petani agar pengetahuan petani bertambah tentang pestisida dan pentingnya alat pelindung diri pada saat meracik dan menyemprot pestisida

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Pestisida

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Palawija Penyemprot Pesticida Di Desa Tiongkoh Kecamatan Dolat Rayat Tanah Karo Tahun 2022”. Adapun maksud penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan penelitian dan memenuhi studi Diploma-III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memperlancar penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan .
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Ibu Restu Auliani, ST.Msc selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arahan selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan
4. Ibu Risnawati Tanjung SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing dengan tulus dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
5. Bapak TH. Teddy BS, SKM, M.Kes dan Mustar Rusli, SKM, M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini serta menguji hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis Bapak Dinner Tamba dan Ibu Lora br Sihite yang telah senantiasa memberikan doa, motivasi dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan

pendidikan di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

7. Kepada Adik penulis Lena Tamba, Lehon Tamba, Gita Tamba, Lidia Tamba yang selalu mendukung dan membahagiakan penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan tingkat-III yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk setiap bantuan dan dukungannya. Semangat belajar ya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, Juli 2022
Penulis,

Halomoan Tamba
Nim : P00933119072

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Perilaku	5
B. Pengetahuan.....	5
C. Sikap.....	6
D. Tindakan.....	6
E. Pestisida.....	7
F. Alat Pelindung Diri (APD).....	13
G. Kerangka Konsep.....	15
H. Defenisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Desain Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu penelitian	18
C. Populasi.....	18
D. Pengumpulan Data	19
E. Pengolahan dan Analisa Data	19
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	18
A. GAMBARAN UMUM.....	18
B. PEMBAHASAN.....	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
A. KESIMPULAN.....	26
B. SARAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	30

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk beberapa tujuan seperti memberantas atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian, memberantas rerumputan, mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian- bagian tanaman (tetapi tidak termasuk golongan pupuk) (Fajriani, Fadhilla, et al., 2019).

Pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit dan gulma, karena dapat membunuh langsung jasad pengganggu. Kemanjurannya dapat diandalkan, penggunaannya mudah, tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediannya mencukupi dan mudah didapat serta biayanya relatif murah. Pestisida juga merugikan. Dampak negatif aplikasi pestisida telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian. Dampak tersebut dapat berupa ketidakstabilan ekosistem, adanya residu pada hasil panen dan bahan olahannya, pencemaran lingkungan dan keracunan bahkan kematian pada manusia (Prayitno et al., 2014).

Petani merupakan salah satu pekerja yang membutuhkan alat pelindung diri (APD) dalam bekerja terutama saat menangani pestisida yang sifatnya beracun. Akan tetapi sering kali ditemui petani yang tidak menggunakan APD saat bekerja sehingga berpotensi menyebabkan keracunan pestisida (Fajriani, Aeni, et al., 2019). Pada manusia paparan pestisida dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui minuman, makanan, atau pekerjaan serta melalui rute seperti kulit (*dermal*), pernapasan (*inhalas*), atau mulut (*oral*). Masuknya zat beracun pestisida ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD).

Menurut Permenakertrans RI NO PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Contoh APD yaitu pelindung kepala (topi), pelindung mata (*goggles*), pelindung pernapasan (masker)

pelindung badan (baju *overall/apron*), pelindung tangan (*glove*) dan pelindung kaki (*boot*) (Fajriani, Aeni, et al., 2019).

Tenaga kerja petani tanaman hortikultura adalah salah satu populasi yang berisiko untuk mengalami keracunan pestisida dengan dampak negatif jangka panjang. Efek negatif dari pajanan pestisida pada kelompok ini cukup besar karena dapat menimbulkan berbagai gangguan. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan dibidang pertanian, seperti menyemprot, menyiapkan menyemprot, perlengkapan untuk termasuk mencampur pestisida, mencuci peralatan/pakaian yang dipakai saat menyemprot, membuang rumput dari tanaman, mencari hama, menyiram tanaman dan memanen (Fajriani, Fadhilla, et al., 2019).

Kebanyakan penggunaan pestisida pada petani cenderung bukan atas dasar untuk mengendalikan hama namun menjalankannya dengan cover blanket system yaitu suatu sistem dimana ada ataupun tidaknya hama, tanaman akan tetap disemprot dengan menggunakan pestisida (Ridha hidayanti, kasman, 2018). Selain itu teknik penyemprotan yang kadang melawan arah angin, menyebabkan petani menghirup pestisida tanpa disadarinya. Perilaku penggunaan pestisida yang berlebihan seperti itu justru menyebabkan masalah baru yakni adanya residu pestisida pada produk pertanian dan pada akhirnya membahayakan petani dan masyarakat luas baik keselamatan maupun kesehatan kerjanya (Mahyuni, 2015).

WHO melaporkan sebanyak satu juta orang per tahun mengalami keracunan akut akibat pestisida. Prevalensi keracunan pestisida di beberapa Negara seperti Nikaraguay, Indonesia, Vietnam, Brazil, dan China mencapai 8,8% sampai dengan 31% sesuai dengan yang dilaporkan. Kurangnya penggunaan APD pada petani penyemprot akan meningkatkan risiko keracunan akut pada petani. Penggunaan APD pada petani diharapkan dapat mencegah bahaya pestisida bagi kesehatan (Wismaningsih & Oktaviasari, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah *predisposing* (pengetahuan, sikap, Tindakan,dll) (Wismaningsih & Oktaviasari, 2017). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perilaku petani penyemprot pestisida dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Di Desa Tongkoh Kecamatan Dolak Rayat Tahun 2022.

Penulis melihat masih banyak petani sekitar rumah di Desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat yang menggunakan pestisida dengan takaran dan prosedur penyemprotan yang tidak benar. Dapat dilihat ketika petani akan mencampur pestisida, petani tidak mengikuti takaran yang tertera pada kemasan produk dan Ketika melakukan penyemprotan kebanyakan petani tidak memakai alat pelindung diri, serta tidak memperhatikan arah angin, sehingga cairan semprot mengenai tubuhnya. Hal inilah yang tentunya akan berdampak negatif bagi para petani dan apabila dibiarkan tidak memperhatikan APD yang digunakan, dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pernafasan, pusing, diare, maupun penyakit kulit.

Berdasarkan survey diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo dengan judul “ Perilaku Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) pada Petani Palawija Penyemprot Pestisida di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Tanah Karo 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana Perilaku Petani Penyemprot Pestisida Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rakyat Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Petani Penyemprot Pestisida Dalam Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Tahun 2022”.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan petani tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dalam penyemprotan pestisida.
- b. Untuk mengetahui sikap petani dalam penggunaan APD.

- c. Untuk mengetahui tindakan petani penyemprot pestisida dalam penggunaan APD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Menurut Skinner seorang ahli psikologi yang dikutip dari Notoadmojo (2007) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar). Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) yang dikutip Notoadmojo (2007), membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Malau, 2017). Banyak petani pada masa sekarang yang menyemprotkan pestisida pada tanaman tidak untuk menghilangkan penyakit/hama, melainkan dikarenakan faktor takut jikalau tidak disemprotkan pestisida

B. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui dan telinga.

Tingkat pendidikan yang rendah pada orang yang bekerja di bagian pertanian dikaitkan dengan penggunaan dan paparan pestisida yang lebih tinggi. Pengetahuan tentang penggunaan pestisida adalah variabel paling penting yang mempengaruhi niat petani untuk menggunakan pestisida. Pengetahuan petani mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap penggunaan pestisida yang artinya, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pestisida menyebabkan pengaruh yang lebih besar terhadap sikap menggunakan pestisida (Suryani et al., 2020).

Persepsi petani tentang serangan hama penyakit sebagai penyebab utama kegagalan panen. Sementara itu pestisida kimia merupakan input

yang dianggap paling efektif dalam mengendalikan hama penyakit oleh sebagian besar petani. Hal tersebut telah mendorong penggunaan pestisida secara berlebihan. Petani sayuran sering menggunakan pestisida sebagai tindakan preventif, dengan cara melakukan penyemprotan 1-7 hari setelah tanam di lapangan (Ameriana, 2008).

C. Sikap

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang dimiliki tiap orang tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalaman seseorang. Menurut Skinner (1938), seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Hutasuhut & Dalimunthe, 2018).

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Menurut Newcomb yang dikutip oleh Notoatmodjo (1997) bahwa sikap merupakan kesiapan/kesediaan seseorang untuk bertindak sebagai objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Fa & Nurfadillah, 2018). Masih banyak petani tidak menggunakan APD ketika melakukan penyemprotan pestisida, hal ini dapat disebabkan oleh karena pengetahuan petani yang masih kurang dan sikap kurang peduli terhadap kesehatan dan dampak dari pekerjaan yang dapat membahayakan orang disekitar ataupun lingkungan.

D. Tindakan

Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar (Malau, 2017). Menurut Notoadmojo (2007) suatu sikap belum tentu mewujudkan suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak.

Tindakan petani tentang penggunaan APD dalam penyemprotan pestisida menunjukkan korelasi antara pengetahuan dan sikap. Tingkat pengetahuan dan tindakan petani menunjukkan korelasi yang signifikan dan memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan dan tindakan dalam penanganan pestisida. Sikap dan tindakan perilaku petani menunjukkan korelasi yang nyata dan berpengaruh kuat terhadap persepsi dan sikapnya dalam penanganan pestisida. Persepsi petani tentang pestisida menunjukkan korelasi yang nyata dan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku penanganan pestisida terhadap lingkungan (Sahat et al., 2019).

E. Pestisida

Pestisida merupakan bahan beracun yang memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, *resistensi*, *resurgensi*, timbulnya hama baru serta gangguan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga harus dikelola dengan penuh kehati-hatian (Permentan, 2019). Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk beberapa tujuan seperti memberantas atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian, memberantas rerumputan, mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman (tetapi tidak termasuk golongan pupuk) (Fajriani, Fadhillah, et al., 2019).

E.1 Jenis Pestisida

1. *Insektisida*
2. *Fungisida*
3. *Herbisida*
4. Zat Pengatur Tumbuh Tanaman
5. *Moluskisida*
6. *Bakterisida*
7. *Atraktan/ Ferhmon*
8. Pestisida Rumah Tangga
9. Pestisida Pengendalian Vektor Penyakit Pada Manusia

10. *Fumigan*
11. Bahan Pengawet Kayu
12. *Rodentisida*
13. *Nematisida*
14. Pestisida lain-lain.

Berdasarkan struktur kimianya pestisida digolongkan menjadi delapan golongan, yaitu golongan *organoklorin*, golongan *organofosfat*, golongan *karbamat*, senyawa *dinitrofenol*, *pyretroid*, *fumigant*, *petroleum*, dan *antibiotik*. Dampak negatif dari pestisida dapat terjadi secara akut maupun kronik akibat kontaminasi melalui melalui tiga jalur, yaitu kulit (*epidermis*), pernafasan (*inhalation*), dan saluran pencernaan (*ingestion*). Profesi yang erat kaitannya dengan penggunaan pestisida adalah petani tanaman hortikultura (Fajriani, Fadhilla, et al., 2019).

E.2 Fungsi Pestisida

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pendaftaran Pestisida ini yang Kegunaan Pestisida adalah :

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk:

- a) memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman, atau hasil-hasil pertanian.
- b) memberantas rerumputan.
- c) mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
- d) mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk.
- e) memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak.
- f) memberantas atau mencegah hama-hama air.
- g) memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan.
- h) memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

Pestisida digunakan di bidang:

- a. Pengelolaan tanaman, untuk mengendalikan organisme sasaran atau meningkatkan pertumbuhan pada tanaman.
- b. Peternakan, untuk mengendalikan hama pada lingkungan hewan peliharaan dan ternak perikanan, untuk mengendalikan.
- c. Organisme sasaran/mencegah hama air pada budidaya perikanan air tawar, air payau, dan air laut.
- d. Kehutanan, untuk mengendalikan organisme sasaran pada hasil hutan atau pengawetan hasil hutan penyimpanan hasil pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan
- e. Kehutanan, untuk mengendalikan organisme sasaran pada gudang Penyimpanan hasil pertanian; permukiman, bangunan, dan rumah tangga, untuk mengendalikan dan/atau mencegah pengganggu dan vektor penyakit pada manusia organisme.
- f. Karantina dan pra-pengapalan, untuk mengendalikan organisme sasaran dalam pelaksanaan tindakan karantina dan pra-pengapalan dan
- g. Moda transportasi, untuk mengendalikan organisme.

E.3 Penyimpanan Pestisida

Penyimpanan Pestisida Cara Penyimpanan pestisida harus diperhatikan. Penyimpanan pestisida dengan cara baik dapat dapat menjegah terjadinya pencemaran pada lingkungan serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia ataupun hewan.

1. Pestisida hendaknya segera disimpan di tempat yang sesuai setelah dibeli, jangan sekali-kali meletakkan pestisida yang mudah dijangkau oleh anak-anak.
2. Sediakan tempat yang khusus untuk menyimpan pestisida. Gudang penyimpanan harus mempunyai ventilasi udara yang cukup dan

mempunyai tanda larangan tidak didekati oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.

3. Pestisida yang disimpan perlu untuk memiliki buku yang memuat catatan berapa banyak yang telah digunakan, kapan digunakannya, dan siapa yang menggunakan dan berapa sisa yang ada.
4. Semua pestisida harus disimpan di tempat asalnya sewaktu dibeli dan mempunyai label yang jelas. Pestisida jangan sekali-kali disimpan dalam bekas penyimpanan makanan dan minuman.
5. Jangan menyimpan pestisida dan bibit tanaman dalam ruangan atau gudang yang sama.
6. Perlu untuk melakukan pengecekan terhadap tempat penyimpanan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran-kebocoran
7. Hindari penyimpanan pestisida yang terlampau berlebihan di dalam gudang. Oleh karena itu perkiraan kebutuhan untuk setiap jenis pestisida perlu untuk dibuat permusim tanamannya. Gudang penyimpanan harus senantiasa terkunci.

E.4 Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/ Sisa Pestisida

Bekas wadah pestisida atau kaleng, botol, plastik jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk tempat-tempat pembungkus berukuran kecil di tanam sedalam 50 cm.
2. Sebelum di buang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil oleh orang lain untuk keperluan lain.
3. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95 cm.
4. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar.
5. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya.

Defoliant atau herbisida yang mengandung klorat dapat meletus apabila dibakar, sebaiknya di tanam.

E.5 Bahaya Pestisida

Penggunaan pestisida secara besar-besaran dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada petani penyemprot. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan pestisida adalah keracunan petani. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bidang kesehatan masyarakat terutama masyarakat di negara berkembang. Salah satu upaya untuk mencegah keracunan pestisida pada petani adalah dengan penggunaan APD lengkap seperti masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan (Wismaningsih & Oktaviasari, 2017).

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan perkembangan atau pertumbuhan serangan hama, nematoda, penyakit, jamur tanaman yang memiliki sifat patogen, dan gulma. Tanpa menggunakan pestisida dapat dipastikan akan terjadi penurunan produktivitas dan mutu hasil pertanian. Berdasarkan sifat ketahanan pestisida pada lingkungan, maka pestisida dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu resisten tidak mudah terurai di lingkungan, dan yang kurang resisten artinya mudah terurai di lingkungan (Sahat et al., 2019).

Disamping pestisida dapat membantu manusia dalam mengatasi gangguan hama, ternyata aplikasi pestisida dapat menimbulkan akibat – akibat yang merugikan kesejahteraan manusia.

a. Terhadap Lingkungan

Salah satu sebab pencemaran lingkungan oleh pestisida adalah karena pengendalian yang digunakan dalam pertanian. Didalam lingkungan pestisida diserap oleh berbagai komponen lingkungan kemudian terangkut ketempat lain oleh zat seperti angin dan air.

Pestisida yang digunakan untuk memberantas hama, gulma pada pertanian umumnya diarahkan kepada tanaman, tetapi sebagian akan jatuh ke tanah, dan kelamaan akan terjadi pemupukan ditanah.

Faktor mempengaruhi pengendapan pestisida didalam tanah adalah

:

1. Kemungkinan adsorpsi pestisida oleh partikel- partikel tanah dan bahan organik, pencucian oleh air hujan, pengendapan (Terbentuk karena penguapan air), aktifitas jasad renik dalam tanah.
2. Sifat pestisida itu sendiri, seperti daya larut dalam air dan daya uap. Air merupakan medium utama dalam penggunaan pestisida, pindahnya pestisida dapat bersama partikel air atau debu, pestisida dalam udara, debu sebagai uap dapat kembali ke tanah bersama hujan atau penguapan debu. Penguapan pestisida biasanya bersama-sama dengan penguapan air.

Air sebagai sumber kehidupan, kini mulai tercemar oleh pestisida, yang merupakan tercemar dari penyemperotan di sawah – sawah yang tercemar kemudian mengalir kesungai-sungai dimana sebagian masyarakat desa menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari.

b. Menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia

Keracunan pestisida pada manusia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Keracunan akut yaitu bila pestisida masuk kedalam tubuh manusia sekaligus dengan dosis tertentu dan dapat menyebabkan kematian.

2. Keracunan kronis yaitu bila pestisida masuk ke dalam tubuh manusia secara berangsur-angsur dalam jumlah yang sedikit sehingga menyebabkan penumpukan pada tubuh manusia. Keracunan pada petani pengguna pestisida pertanian umumnya bersifat kronis. Keracunan pada petani masuk ke dalam tubuh manusia sedikit demi sedikit sewaktu petani menyemprot tanaman (Rini Widiyanto, 1989).

F. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh para pekerja untuk melindungi diri dari bahaya yang ditimbulkan di tempat kerja (Wismaningsih & Oktaviasari, 2017).

Menurut Permenakertrans RI NO PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Contoh APD yaitu pelindung kepala (*topi*), pelindung mata (*goggles*), pelindung pernapasan (*masker*) pelindung badan (*baju overall/apron*), pelindung tangan (*glove*) dan pelindung kaki (*boot*) (Fajriani, Aeni, et al., 2019).

F.1 Jenis-jenis APD

Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang biasa digunakan para petani adalah :

A. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari berbahaya keracunan pestisida selama peracikan dan penyemprotan pestisida.

B. Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida.

C. Topi

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida.

D. Sepatu

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida.

E. Kacamata

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida.

F. Pakaian kerja.

Merupakan pakaian kerja khusus yang dipakai oleh para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tubuh selama melakukan penyemprotan.

B. Kegunaan APD

Kegunaan menggunakan Alat Pelindung Diri antara lain:

- a. Dapat melindungi timbulnya penyakit pada saat bekerja.
- b. Untuk menghindari kecelakaan kerja pada saat kerja.
- c. Meminimalkan terkena pestisida ketubuh.

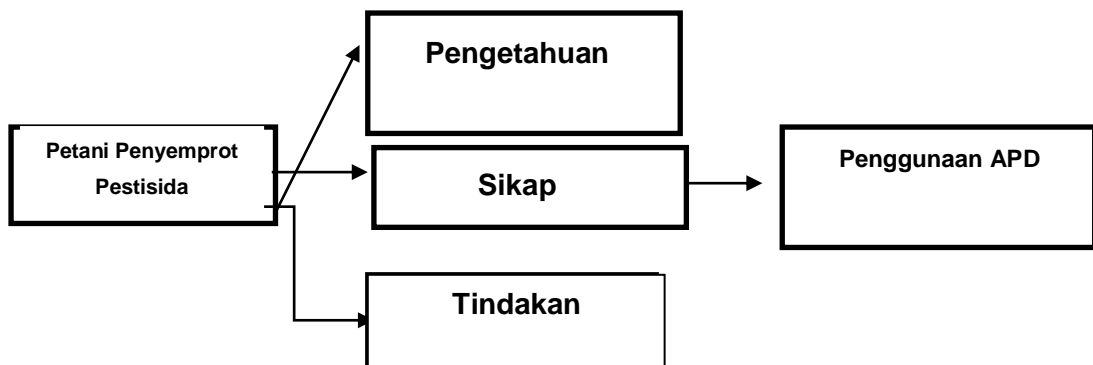
d. Pemakaian APD.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat pelindung diri pada pemakaian pestisida adalah

- a. Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kacamata, baju pelindung dan sarung tangan dan adakanlah ventilasi keluar.
- b. Harus memakai pakaian kerja khusus dan tersedia dimana pakaian kerja tersebut harus diganti dan dicuci setelah digunakan.
- c. Setelah dipakai semua alat pelindung diri harus dibersihkan dan disimpan ditempat khusus.

- d. Dalam menyiapkan dan menggunakan pestisida harus menggunakan masker, kacamata, baju pelindung dan sarung tangan.
- e. Pakaian pelindung, kacamata, topi dan sarung tangan serta masker harus dipakai pada saat menyemprot tanaman, Pakaian pelindung harus dibuka dan membersihkan diri secara sempurna sebelum makan.
- f. Sabun sebagai fasilitas pembersih digunakan untuk membersihkan diri setelah menggunakan pestisida.
- g. Gantilah pakian dengan yang bersih setelah mandi.

G. Kerangka Konsep



H. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan petani	Segala sesuatu yang diketahui oleh petani tentang pengertian dan fungsi alat pelindung diri (ADP)	Kuesioner jika jawaban yang benar nilai ya 1 dan jika salah nilai 0	1. Baik jika menjawab tahu 4-7 soal 2. Kurang jika menjawab tahu >4 soal	Nominal
2	Sikap petani	Respon petani terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat berinteraksi dengan pestisida	Kuesioner jika jawabannya benar nilainya 1 dan jika salah diberi nilai 0	1.baik jika menjawab benar >4-7 soal 2.kurang jika menjawab benar soal >4	Nominal
3.	Tindakan petani	Pratek tindakan petani saat memakai APD pada saat berinteraksi dengan pestisida meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Masker - Pelindung mata - Topi - Sarung 	Kuesioner jika jawabannya benar nilai 1 Dan jika salah diberikan nilai 0	1.Memakai denga lengkap bila menggunakan Masker, Pelindung mata, Topi, Sarung tangan, Pelindung	Nominal

		<p>tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelindung kaki - Baju Kerja 		<p>kaki, baju kerja</p> <p>2.Tidak Memakai dengan lengkap bisa tidak salah satu APD Masker, Pelindung mata, Topi, Sarung tangan, Pelindung kaki, baju kerja</p>	
--	--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Perilaku petani (pengetahuan, sikap, tindakan) tentang penggunaan alat pelindung diri dalam pemanfaatan pestisida.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tongkoh kecamatan Dolat rayat Tahun 2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2022 sampai bulan mei 2022.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menggunakan pestisida di desa Tongkoh kecamatan Dolat rakyat tahun 2022 sebanyak 184 kk.

$$N = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$= \frac{184}{1 + 184(0,01)}$$
$$= \frac{184}{2,84}$$
$$N = 64,7$$

D. Pengumpulan Data

D.1 Data primer

Data tentang karakteristik responden dan pengetahuan responden di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner pada petani pengguna pestisida.

D.2 Data sekunder

Data tentang jumlah petani diperoleh dari kantor kepala Desa Tongkoh dan puskesmas pembantu.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Editing Melakukan pengecekan, kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Bila terdapat kesalahan atau pengumpulan data maka dilengkapi dan diperbaiki.
- b) Coding Coding merupakan pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam menganalisa data.
- c) Tabulating Tabulasi data merupakan menyajikan data dalam bentuk tabel.

E.2 Analisa Data

Data yang diolah kemudian dianalisa secara univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap semua variabel penelitian berupa jawaban dari responden. Analisa ini menghasilkan distribusi dari data setiap variabel seperti: tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri yang pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2008).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

A.1 Gambaran umum Desa Dolat Rayat

Desa Tongkoh terletak di kecamatan Dolat Rayat Tanah karo Provinsi Sumatera Utara. Desa Tongkoh ada terdiri 1 dusun dengan luas 1.050 Ha dimana wilayah ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun batas-batas wilayah. Desa Dolat rayat adalah:

- Sebelah utara : Gunung singkut
- Sebelah selatan : Basam
- Sebelah Barat : Perbatasan peceren
- Sebelah Timur : Perbatasan gunung baru

Berdasarkan data kependudukan tahun 2022, penduduk desa peramian telah mencapai 1224 jiwa, dengan jumlah perempuan lebih besar dibandingkan laki laki. Jumlah penduduk tersebut diketahui merupakan penduduk tetap.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi
Penduduk Desa Dolat rayat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1 .	laki laki	478
2 .	Perempuan	675
3.	Kepala kelurga	225

A.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan sikap, tindakan dari pemakaian APD pada saat penggunaan pestisida oleh petani, maka penulis mendapatkan data-data tentang pengetahuan, sikap, tindakan dan pemakaian APD. Data yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang APD DI
Desa Dolat Rayat Tahun 2022

NO	PENGETAHUAN	YA		Tidak	
		N	%	N	%
1	Apakah bapa ibu tahu fungsi penting dari penggunaan APD ?	53	81,5	12	18,5
2	Apakah bapa/ibu tahu pentingnya penggunaan baju lengan panjang?	63	97	2	3
3	Apakah bapa/ibu tahu alat pelindung pernafasan tidak boleh mengganggu aktivitas kerja ?	28	43	37	57
4	Apakah bapa/ibu tahu pentingnya penggunaan sepatu boot?	28	43	37	57
5	Apakah bapa/ibu tahu penggunaan alat pelindung kepala penting dalam bekerja?	57	87,7	8	12,3
6	Apakah bapa/ibu tahu Jenis alat pelindung diri yang digunakan berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida?	54	83	11	17
7	Apakah bapa/ibu tahu manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida?	39	60	26	40

Berdasarkan tabel di atas dari pertanyaan petani fungsi penting dari penggunaan APD kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 53 responden (81,5%), dan yang menjawab Tidak setuju sebanyak 12 responden (18,5%).

Petani pentingnya penggunaan baju lengan panjang kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 63 responden (97%), dan menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden (3%), alat pelindung pernafasan tidak boleh mengganggu aktivitas kerja kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 28 responden (43%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 37 responden (57%), pentingnya penggunaan sepatu boot kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 28 responden (43%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 37 responden (57%).

Petani penggunaan alat pelindung kepala penting dalam bekerja kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 57 responden (87,7%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 8 responden (12,3%). Jenis alat pelindung diri yang digunakan berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 54 responden (83%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden (17%) , manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 39 respnden (60%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 26 responden (40%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang APD di Desa Dolat
Rakyat Tahun 2022

NO	Pertanyaan	ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Apakah bapa/ibu setuju bahwa penggunaan APD sangat penting bagi keselamatan bekerja?	57	87,6	8	12,3
2	bapa/ibu setuju jika Indera Apakah Penciuman kita harus terhindar dari percikan pestisida ?	46	70,7	19	29,2
3	Apakah bapa/ibu setuju jika penggunaan APD mengganggu aktivitas ?	22	33,8	43	66,1
4	Apakah bapa ibu setuju jika menggunakan masker membuat sulit bernapas?	38	58,4	27	41,6
5	Apakah bapa/ibu setuju bahwa penggunaan sepatu boot sangat bermanfaat bagi penyemprot pestisida?	37	56,9	28	43,1
6	Apakah bapa/ibu setuju saat melakukan penyemprotan kita harus menggunakan sepatu boot?	36	55,3	29	44,7
7	Apakah bapa/ibu setuju saat melakukan penyemprotan kita harus menggunakan kaca mata ?	34	52,3	31	47,7

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada petani yang setuju bahwa penggunaan APD sangat penting bagi keselamatan bekerja sebanyak 57 responden (87,6%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 responden(12,3%).

Petani setuju jika Indera Penciuman kita harus terhindar dari percikan pestisida sebanyak 46 responden (70,7%) dan menjawab tidak sebanyak 19 responden (29,2), petani penggunaan APD mengganggu aktivitas kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 22 responden (33,8%), dan menjawab tidak setuju sebanyak 43 responden(66,1%), petani setuju jika menggunakan masker membuat sulit bernapas kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 38 responden (58,4%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 27 responden(41,6%).

Petani setuju bahwa penggunaan sepatu boot sangat bermanfaat bagi penyemprot pestisida kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 37 responden (56,9) dan menjawab tidak setuju sebanyak 28 responden(43,1%), petani setuju saat melakukan penyemprotan kita harus menggunakan sepatu boot kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 36 responden (55,3%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 29 responden(44,7%).

Petani setuju saat melakukan penyemprotan kita harus menggunakan sepatu boot kita dapat melihat bahwa responden yang menjawab setuju sebanyak 34 responden (52,3%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 31 responden (47,7%).

Tabel 4.4

**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan APD di
Desa Dolat Rayat tahun 2022**

NO	APD	Penggunaan			
		Digunakan		Tidak Digunakan	
		N	%	N	%
1	Masker	50	78,1	15	21,8
2	Pelindung mata	30	46,8	35	53,1
3	Topi	65	100	0	0
4	Sarung tangan	20	31,2	45	68,7
5	Pelindung kaki	30	46,8	35	53,1
6	Baju kerja	65	100	0	0

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui 50 responden (78,1%) yang menggunakan masker 14 responden (21,8%) yang tidak menggunakan masker, 30 responden (46,8%) yang menggunakan alat pelindung mata 34 responden (53,1%) yang tidak menggunakan alat pelindung mata, 65 responden (100%) yang menggunakan topi 0 responden yang tidak menggunakan topi, 20 responden (31,2%) yang menggunakan sarung tangan 45 responden (68,7%), yang tidak menggunakan sarung tangan, 30 responden (46,8%) yang menggunakan pelindung kaki 35 responden (53,1%), yang tidak menggunakan pelindung kaki, 65 responden (100%) yang menggunakan baju kerja dan 0 responden yang tidak menggunakan baju(0).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Penggunaan tentang alat pelindung pernapasan dan penggunaan sepatu boot harus diberikan kepada petani, sehingga mereka selalu menggunakan alat pelindung pernapasan dan sepatu boot. Mereka harus diberi pemahaman bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan.

Pengetahuan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, Media massa/Sumber informasi sebagai sarana komunikasi, dalam berbagai bentuk media massa seperti, televisi, radio surat kabar, internet, dan lain lain. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kepada individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan sehingga seseorang akan menjadi tahu tentang banyak hal.

Dari hasil kuesioner tersebut pengetahuan tentang penggunaan alat penyemprotan pestisida desa tongkoh yang memiliki pengetahuan yang baik 59 pekerja yang kurang memenuhi sebanyak 6 pekerja. Alangkah baiknya kepala desa melakukan sosialisasi betapa pentingnya alat saat melakukan penyemprotan pestisida.

2. Sikap

Sikap diantaranya pengalaman pribadi dan kebudayaan yang menyebabkan ke tidak mampuan petani dalam penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh lembaga pendidikan dan agama, dan pengaruh emosional. Sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD lengkap (Soekidjo Notoadmojo 2010).

Dari hasil kuesioner tersebut tentang sikap alat penyemprotan pestisida Desa Tongkoh yang memiliki sikap yang baik sebanyak 51 pekerja yang kurang memiliki sikap baik sebanyak 14 pekerja. Penulis menghimbau supaya petani lebih mempedulikan standar penggunaan alat dalam penyemprotan pestisida yang benar.

C. Tindakan

Tindakan petani dalam pemakaian alat pelindung diri hendaknya perlu dilakukan pengawasan penggunaan alat pada saat penyemprotan

pestisida ditingkat petani secara rutin dan juga, melakukan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja pada petani, terutama tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri secara lengkap saat menggunakan pestisida.

Bila dianalisa hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan, sikap dan tersedianya atau tidak fasilitas atau sarana. Responden dalam penelitian ini belum mampu untuk memakai APD saat penyemprotan khususnya masker, kacamata dan sarung tangan karet hal ini, dikarenakan dari pengamatan mereka bahwa saat penyemprotan mereka tidak menggunakan APD dan mereka tidak mengalami keracunan ataupun masalah kesehatan lainnya sehingga mengenyampingkan penggunaan APD.

Alasan kenapa petani tidak memakai alat pelindung diri apd karna mereka sangat tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri, kebiasaan itu membuat mereka tidak menggunakan alat pelindung diri dan juga petani tidak menggunakan apd karna tidak mampu untuk membeli apd. Dari alasan di atas lah yang menyebabkan para petani tidak memakai apd.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri penyemprot pestisida gambaran pengetahuan, Sikap dan Tindakan yaitu :

1. Pengetahuan pentingnya penggunaan APD menjawab ya sebanyak 53 responden (81,5%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 12 responden (18,5%), bahwa baju lengan panjang menjawab ya sebanyak 63 responden (97%) dan menjawab tidak sebanyak 2 responden (3%)

Alasannya penggunaan baju lengan panjang karna supaya tidak hitam dan dari hasil kuesioner tersebut pengetahuan tentang penggunaan apd penyemprotan pestisida desa tongkoh yang memiliki pengetahuan yang baik 59 pekerja yang kurang memenuhi sebanyak 6 pekerja. Alakah baiknya kepala desa melakukan sosialisasi betapa pentingnya apd saat melukan penyemprotan pestisida.

2. Sikap pentingnya yang menjawab ya penggunaan apd sebanyak 57 responden (87,6%) dan yang menjawab tidak sebanyak 8 responden (12,3%).Melakukan penyemprotan menggunakan sepatu boot yang menjawab ya sebanyak 36 responden (55,3%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 29 responden(44,7%).

Alasannya mereka tidak memakai apd karna mereka tidak mampu membeli perlengkapan apd di karnakan tidak memiliki dana.Yang memiliki sikap baik sebanyak 45 pekerja dan yang kurang baik sebanyak 15 pekerja.

3. Tindakan petani yang menggunakan baju kerja sebanyak 65 orang (100%) yang tidak menggunakan sebanyak (0) dari hasil diatas kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh petani menggunakan baju kerja.

B.Saran

1. Pada petani perlu ditingkatkan penggunaan APD dengan lengkap pada saat menyemprot pestisida menggunakan pakaian pelindung dimana APD sangat penting bagi petani pada saat penyemprotan agar meminimalkan tingkat keracunan.
2. Meninggalkan kebiasaan buruk petani yang tidak mau atau kurang nyaman menggunakan alat pelindung diri pada saat penyemprotan pestisida. Sebaiknya petani memperhatikan petunjuk pemakaian yang tertulis pada label pestisida agar mengurangi resiko keracunan pada petani. Meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Perlu ditingkatkan penyuluhan kepada petani agar pengetahuan petani bertambah tentang pestisida dan pentingnya alat pelindung diri pada saat meracik dan menyemprot pestisida.
3. Contoh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika meracik dan menyemprot pestisida. Dan menghimbau masyarakat Desa Tongkoh untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang dapat terjadi akibat pestisida. Kepada Desa sebaiknya melakukan sosialisasi kepada petani mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja penyeporantan palawija saran melakukan cek kesehatan pada petani di puskesmas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameriana, M. (2008). Farmer's Behavior in Using Chemical Pesticide on Vegetable. *J. Hort.*, 18(1), 95–106.
- Fa, H., & Nurfadillah, R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Penggunaan APD Pada Petani Pengguna Pestisida. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.37874/ms.v3i1.61>
- Fajriani, G. N., Aeni, S. R. N., & Sriwiguna, D. A. (2019). Penggunaan Apd Saat Penyemprotan Pestisida Dan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani Desa Pasirhalang. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.32382/mak.v10i2.1229>
- Fajriani, G. N., Fadhilla, F. R., Hutagaol, R. R., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). Hubungan Intensitas Penyemprotan Pestisida. *Meditory*, 7(1), 66–76.
- Hutasuhut, V. A., & Dalimunthe, K. T. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Desa Sitada Tada Vina. *JURNAL STIKNA Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi & Kesehatan*, 02(01), 20–23.
- Mahyuni, E. L. (2015). Faktor Risiko Dalam Penggunaan Pestisida Pada Petani Di Berastagi Kabupaten Karo 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 9(1), 79–89. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.1554>
- Malau, M. (2017). *Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Desa Perasmian Kecamatan Doloksilau Kabupaten Simalungun Tahun 2017*.
- Permentan. (2019). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pestisida. In *Menteri Pertanian Republik Indonesia* (pp. 1–147).

- Prayitno, W., Saam, Z., & Nurhidayah, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Pestisida pada Lingkungan di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Lingkungan*, 2(2), 220–236.
- Ridha hidayanti, kasman, R. kasman. (2018). Factors Related To The Usage Of Appliance Protector Of Self On Farmers Use Of Pesticides. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 11–17.
- Sahat, D., Manalu, T., Agronomi, M., Proteksi, K., Pertanian, F., Padjadjaran, U., Agroindustri, D. P., & Barat, J. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Petani Dengan Penggunaan Pestisida Di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat Farmers Knowledge Attitude And Behavior Of Pesticide Use In Bandung Barat District, West Java*. 14(1), 7–17.
- Suryani, D., Pratamasari, R., Suyitno, S., & Maretalinia, M. (2020). Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.285>
- Wismaningsih, endah retnani, & Oktaviasari, dianti ias. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 2(2), 102–107. <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/45>

**KUISIONER PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA TONGKOH
KECAMATAN DOLAK RAYAT
TAHUN 2022**

Hari/Tanggal Penelitian :
 No. Responden :
 Nama Responden :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir :

Petunjuk pengisian kuisisioner diantaranya, yaitu :

- a. Pertanyaan pada kuisisioner ditunjukkan langsung kepada responden
- b. Jawaban diberi tanda (√) pada pertanyaan yang menurut responden paling tepat.

1. Aspek Pengetahuan tentang (Alat Penelitian Diri) APD

NO	Pengetahuan Tentang APD (alat Pelindung Diri)	Jawaban		Ket
		iya	Tidak	
1.	Apakah bapa ibu tahu fungsi penting dari penggunaan APD ?			
2.	Apakah bapa/ibu tahu pentingnya penggunaan baju lengan panjang?			
3.	Apakah bapa/ibu tahu alat pelindung pernafasan tidak boleh mengganggu aktivitas kerja ?			

4.	Apakah bapa/ibu tahu pentingnya penggunaan sepatu boot?			
5.	Apakah bapa/ibu tahu penggunaan alat pelindung kepala penting dalam bekerja ?			
6.	Apakah bapa/ibu tahu Jenis alat pelindung diri yang digunakan berfungsi melindungi dan menghindari terhirupnya pestisida?			
7.	Apakah bapa/ibu tahu manfaat penggunaan sepatu boot saat melakukan penyemprotan pestisida?			

2. Aspek Sikap Tentang (Alat Pelindung Diri) APD

NO	Sikap Tentang APD (alat Pelindung Diri)	Jawaban		Ket
		Setuju	Tidak Setuju	
1.	Apakah bapa/ibu setuju bahwa penggunaan APD sangat penting bagi keselamatan bekerja?			
2.	bapa/ibu setuju jika Indera Apakah Penciuman kita harus terhindar dari percikan			

	pestisida ?			
3.	Apakah bapa/ibu setuju jika penggunaan APD mengganggu aktivitas ?			
4.	Apakah bapa ibu setuju jika menggunakan masker membuat sulit bernapas?			
5.	Apakah bapa/ibu setuju bahwa penggunaan sepatu boot sangat bermanfaat bagi penyemprot pestisida?			
6.	Apakah bapa/ibu setuju pentingnya kita menggunakan APD pada kepala ?			
7.	Apakah bapa/ibu setuju saat melakukan penyemprotan kita harus menggunakan sepatu boot?			

3. Aspek Tindakan Tentang (Alat Pelindung Diri) APD

NO	Tindakan Tentang APD (alat Pelindung Diri)	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Apakah bapa/ibu menggunakan masker ketika melakukan penyemprotan pestisida?			
2.	Apakah bapa/ibu			

	menggunakan sepatu boot ketika melakukan penyemprotan pestisida?			
3.	Apakah bapa/ibu menggunakan sarung tangan kedap air ?			
4.	Apakah bapa/ibu selalu mencuci pakaian yang digunakan setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida?			
5.	Apakah bapa/ibu menggunakan kaca mata sebagai pelindung mata ketika melakukan penyemprotan pestisida?			
6.	Apakah bapa ibu menggunakan pakaian lengan panjang?			
7.	Apakah bapa/ibu menggunakan topi?			

MASTER TABEL

Pengetahuan Petani tentang Penggunaan APD

No	Nama Responden	Pengetahuan							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Responden 1	0	1	0	0	1	0	1	3
2	responden 2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	responden 3	0	0	0	0	1	1	0	2
4	responden 4	1	1	0	0	1	0	0	3
5	responden 5	0	0	1	1	0	1	0	3
6	responden 6	1	1	0	0	0	1	0	3
7	responden 7	1	1	1	1	0	1	0	4
8	responden 8	1	1	1	1	1	1	0	6
9	responden 9	1	1	1	1	1	1	0	6
10	responden 10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	responden 11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	responden 12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	responden 13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	responden 14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	responden 15	0	1	1	1	0	0	1	4
16	responden 16	0	1	1	1	0	0	1	4
17	responden 17	1	1	0	0	1	1	0	4
18	responden 18	1	1	0	1	1	1	0	5
19	responden 19	1	1	0	0	1	1	0	4
20	responden 20	1	1	0	0	1	1	0	4
21	responden 21	1	1	0	1	1	1	1	6
22	responden 22	1	1	0	1	1	0	1	5
23	responden 23	1	1	0	1	1	1	1	6
24	responden 24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	responden 25	1	1	1	0	1	1	1	6
26	responden 26	1	1	1	1	1	1	0	6
27	responden 27	1	1	1	0	1	1	0	5
28	responden 28	1	1	1	1	1	1	0	6
29	responden 29	1	1	0	1	1	1	1	6
30	responden 30	1	1	0	1	1	1	1	6
31	responden 31	1	1	0	1	1	1	1	6
32	responden 32	1	1	0	1	1	1	1	6
33	responden 33	1	1	0	1	1	1	1	6

34	responden 34	1	1	0	1	1	1	1	6
35	responden 35	1	1	0	1	1	1	0	5
36	responden 36	1	1	0	1	1	1	1	6
37	responden 37	1	1	0	1	1	1	0	5
38	responden 38	1	1	0	1	1	1	0	5
39	responden 39	1	1	1	1	1	1	1	7
40	responden 40	1	1	1	1	1	1	1	7
41	responden 41	1	1	0	1	1	1	1	6
42	responden 42	1	1	0	1	1	1	1	6
43	responden 43	1	1	0	1	1	1	1	6
44	responden 44	1	1	0	1	1	1	1	6
45	responden 45	1	1	0	1	1	1	1	6
46	responden 46	1	1	0	1	1	1	0	5
47	responden 47	1	1	0	1	1	1	0	5
48	responden 48	1	1	0	1	1	1	0	5
49	responden 49	1	1	0	1	1	1	0	5
50	responden 50	1	1	0	1	1	1	1	6
51	responden 51	1	1	0	1	1	0	1	5
52	responden 52	1	1	0	1	1	0	0	5
53	responden 53	1	1	0	1	1	1	1	6
54	responden 54	1	1	1	0	1	0	1	5
55	responden 55	1	1	1	1	1	1	0	6
56	responden 56	1	1	1	1	1	0	1	6
57	responden 57	1	1	1	1	1	1	0	6
58	responden 58	0	1	1	1	1	1	1	6
59	responden 59	0	1	0	1	1	1	1	5
60	responden 60	0	1	0	1	0	1	0	4
61	responden 61	0	1	0	0	0	0	1	2
62	responden 62	0	1	1	0	0	1	1	4
63	responden 63	0	1	1	0	1	1	0	4
64	responden 64	1	1	1	1	1	0	1	6
65	Responden 65	1	1	1	1	1	1	1	7

MASTER TABEL

Sikap Petani dalam Penggunaan APD

No	Nama Responden	Sikap							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Responden 1	1	1	0	1	1	1	0	5
2	responden 2	1	1	0	1	0	1	0	4
3	responden 3	1	1	0	1	1	1	0	5
4	responden 4	1	1	0	1	1	1	0	5
5	responden 5	1	1	0	0	1	0	0	3
6	responden 6	0	1	0	0	0	1	0	2
7	responden 7	0	1	0	0	1	1	0	3
8	responden 8	0	1	0	0	1	1	1	4
9	responden 9	0	1	0	0	1	1	1	4
10	responden 10	0	1	0	1	1	1	1	5
11	responden 11	0	1	1	1	0	1	1	5
12	responden 12	1	0	0	1	1	1	1	5
13	responden 13	1	1	0	1	1	0	1	5
14	responden 14	1	1	0	1	1	0	1	5
15	responden 15	1	0	0	1	1	0	0	3
16	responden 16	1	1	0	0	1	0	0	3
17	responden 17	1	1	0	0	1	0	0	3
18	responden 18	1	1	0	0	1	0	0	3
19	responden 19	1	1	0	0	1	0	0	3
20	responden 20	1	1	0	0	1	0	0	3
21	responden 21	1	1	0	0	1	0	1	4
22	responden 22	1	1	0	0	1	0	1	4
23	responden 23	0	1	0	1	1	0	1	4
24	responden 24	0	0	0	1	1	1	1	4
25	responden 25	1	1	0	1	1	1	1	6
26	responden 26	1	1	0	1	1	1	1	6
27	responden 27	1	1	0	1	1	1	1	6
28	responden 28	1	1	0	1	1	1	1	6
29	responden 29	1	1	0	1	1	1	1	6
30	responden 30	1	1	0	1	1	1	0	5
31	responden 31	1	1	1	0	1	1	0	5
32	responden 32	1	1	1	0	1	1	0	5
33	responden 33	1	1	1	0	1	1	0	5

34	responden 34	1	1	1	0	0	1	0	4
35	responden 35	1	1	1	0	1	0	0	4
36	responden 36	1	1	1	0	1	0	1	5
37	responden 37	1	1	1	0	1	0	1	5
38	responden 38	1	1	1	0	1	0	1	5
39	responden 39	1	1	1	0	1	0	1	5
40	responden 40	1	0	1	1	1	0	1	5
41	responden 41	1	0	0	1	1	0	1	4
42	responden 42	1	0	0	1	1	0	1	4
43	responden 43	1	1	0	1	1	0	1	5
44	responden 44	1	1	0	1	0	1	1	5
45	responden 45	1	1	0	1	0	1	1	5
46	responden 46	1	0	0	1	1	1	1	4
47	responden 47	1	0	0	1	1	1	1	5
48	responden 48	1	0	0	0	1	0	1	3
49	responden 49	1	0	0	1	1	0	1	4
50	responden 50	1	1	0	1	1	0	1	5
51	responden 51	1	0	1	0	1	0	0	3
52	responden 52	1	0	1	0	1	0	0	3
53	responden 53	1	0	1	1	1	1	0	5
54	responden 54	1	0	1	1	0	1	0	4
55	responden 55	1	0	1	1	1	1	0	5
56	responden 56	1	0	1	1	1	1	0	5
57	responden 57	1	0	1	1	0	1	1	5
58	responden 58	1	1	1	1	0	1	1	6
59	responden 59	1	1	1	0	0	1	0	4
60	responden 60	1	1	1	0	0	1	1	5
61	responden 61	1	0	0	0	1	1	0	3
62	responden 62	1	1	0	1	1	1	1	6
63	responden 63	1	0	0	1	0	0	0	2
64	responden 64	1	1	0	1	1	0	0	3
65	Responden 65	1	1	1	1	1	1	1	7

MASTER TABEL
Tindakan Petani dalam Penggunaan APD

No	Nama Responden	TINDAKAN							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Responden 1	1	0	0	1	0	1	0	3
2	responden 2	1	0	0	1	0	1	0	3
3	responden 3	1	0	0	1	0	1	0	3
4	responden 4	1	0	0	1	0	1	0	3
5	responden 5	1	0	0	1	0	1	0	3
6	responden 6	1	0	0	1	0	1	0	3
7	responden 7	1	0	0	1	0	1	0	3
8	responden 8	1	0	0	1	0	1	0	3
9	responden 9	1	0	0	1	0	1	0	3
10	responden 10	1	1	0	1	0	1	0	4
11	responden 11	1	1	0	1	0	1	0	4
12	responden 12	1	1	0	1	0	1	0	4
13	responden 13	1	1	0	1	0	1	0	4
14	responden 14	1	1	0	1	0	1	0	4
15	responden 15	1	1	0	1	0	1	0	4
16	responden 16	1	1	0	1	0	1	0	4
17	responden 17	1	1	0	1	0	1	0	4
18	responden 18	1	1	0	1	0	1	1	5
19	responden 19	1	1	0	1	0	1	1	5
20	responden 20	1	0	0	1	0	1	1	4
21	responden 21	1	0	0	1	0	1	1	4
22	responden 22	1	0	0	1	0	1	1	4
23	responden 23	1	0	0	1	0	1	1	4
24	responden 24	1	0	1	1	0	1	1	5
25	responden 25	1	1	1	1	0	1	1	6
26	responden 26	1	1	1	1	0	1	1	6
27	responden 27	1	0	0	1	0	1	1	4
28	responden 28	1	0	0	1	0	1	1	4
29	responden 29	1	0	0	1	0	1	1	4
30	responden 30	1	0	0	1	0	1	1	4
31	responden 31	1	0	0	1	0	1	1	4
32	responden 32	1	0	0	1	0	1	1	4
33	responden 33	1	0	0	1	0	1	1	4
34	responden 34	1	0	0	1	0	1	1	4

35	responden 35	1	0	0	1	0	1	1	4
36	responden 36	1	0	0	1	0	1	1	4
37	responden 37	1	0	0	0	0	1	1	3
38	responden 38	1	1	0	0	0	1	1	4
39	responden 39	1	1	0	0	0	1	1	4
40	responden 40	1	1	0	0	0	1	1	4
41	responden 41	1	1	0	0	0	1	1	4
42	responden 42	1	1	0	0	0	1	1	4
43	responden 43	1	1	0	0	0	1	1	4
44	responden 44	1	1	0	0	0	1	1	4
45	responden 45	1	1	0	0	0	1	1	4
46	responden 46	1	1	0	0	0	1	1	4
47	responden 47	1	1	0	0	0	1	1	4
48	responden 48	1	1	0	0	0	1	1	4
49	responden 49	1	1	0	0	0	1	1	4
50	responden 50	1	1	0	0	0	1	1	4
51	responden 51	1	0	0	1	0	1	0	3
52	responden 52	1	0	0	1	0	1	0	3
53	responden 53	1	0	0	1	0	1	0	3
54	responden 54	1	0	0	1	0	1	0	3
55	responden 55	1	0	0	1	0	1	0	3
56	responden 56	1	0	0	1	0	1	0	3
57	responden 57	1	0	0	1	0	1	0	3
58	responden 58	1	0	0	1	0	1	0	3
59	responden 59	1	1	0	1	0	1	0	4
60	responden 60	1	1	0	1	0	1	0	4
61	responden 61	1	1	0	1	0	0	0	3
62	responden 62	1	1	0	1	0	0	0	3
63	responden 63	1	1	0	1	0	0	0	3
64	responden 64	1	1	0	1	0	0	0	3
65	Responden 65	1	1	1	1	1	1	1	7

TABEL DATA PETANI

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia
1.	Laki laki	SD	31
2.	Laki laki	SD	25
3.	Laki laki	SD	43
4.	Laki laki	SD	32
5.	Laki laki	SMP	51
6.	Laki laki	SD	45

7.	Laki laki	SMP	34
8.	Laki laki	SD	54
9.	Laki laki	SD	22
10.	Laki laki	SMP	44
11.	Laki laki	SD	60
12.	Laki laki	SD	56
13.	Laki laki	SMP	51
14.	Laki laki	SD	46
15.	Laki laki	SMA	53
16.	Laki laki	SD	38
17.	Laki laki	SD	47
18.	Laki laki	SMP	52
19.	Laki laki	SD	33
20.	Laki laki	SD	42
21.	Laki laki	SMP	29
22.	Laki laki	SMA	26
23.	Laki laki	SMP	37
24.	Laki laki	SMP	49
25.	Laki laki	SMP	53
26.	Laki laki	SMP	46
27.	Laki laki	SMP	28
28.	Laki laki	SMP	39
29.	Laki laki	SMP	40
30.	Laki laki	SMP	42
31.	Perempuan	SMP	47
32.	Perempuan	SMP	43
33.	Perempuan	SMP	29
34.	Perempuan	SMP	37
35.	Perempuan	SMP	47
36.	Perempuan	SMA	35
37.	Perempuan	SMA	39
38.	Perempuan	SMA	47
39.	Perempuan	SMA	54
40.	Laki laki	SD	46
41.	Laki laki	SMP	53
42.	Laki laki	SMP	43
43.	Laki laki	SD	52
44.	Laki laki	SD	43
45.	Laki laki	SMP	34
46.	Laki laki	SMP	54
47.	Laki laki	SD	27
48.	Laki laki	SMP	43

49.	Laki laki	SMP	36
50.	Laki laki	SMP	42
51.	Laki laki	SMP	63
52.	Laki laki	SMP	51
53.	Laki laki	SMP	39
54.	Laki laki	SMP	48
55.	Laki laki	SMA	49
56.	Laki laki	SMA	46
57.	Laki laki	SD	36
58.	Laki laki	SD	61
59.	Laki laki	SD	46
60.	Laki laki	SD	64
61.	Perempuan	SMP	70
62.	Perempuan	SMP	54
63.	Perempuan	SMP	43
64.	Perempuan	SMA	48
65.	perempuan	SMA	20